

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Margaretha (2015) pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting bagi setiap individu, pengelolaan keuangan dimana seseorang atau individu menerapkan pengembangan dan mengimplementasikan suatu rencana keuangan secara komprehensif dan sistematis dengan tujuan untuk memenuhi tujuan finansial yang ingin dicapai oleh setiap individu. Tujuan finansial yang ingin dicapai oleh setiap individu yakni memiliki masa depan yang makmur, sejahtera dan bahagia dengan pengelolaan keuangan yang baik, dengan adanya pengelolaan keuangan membuat uang yang dikeluarkan oleh setiap individu memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Prita (2016) mengartikan pengelolaan keuangan sebagai persiapan atau sebuah koordinasi yang dilakukan dengan hati-hati terhadap rencana keuangan, persiapan yang dibuat dalam rangka untuk memenuhi tujuan keuangan dimasa mendatang dan memenuhi keinginan yang meliputi strategi untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Menurut Gitman (2010) pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Diantara bentuk aplikasi dari pengelolaan keuangan salah satunya yakni pengelolaan keuangan pribadi yang merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan setiap individu. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Senduk (2004) bahwa pengelolaan keuangan pribadi meliputi keputusan tentang tiga hal:

1. Membeli dan memiliki harta produktif

Dilakukan dengan menentukan harta produktif yang ingin dimiliki kemudian di tulis, setelah mendapatkan gaji selanjutnya memprioritaskan untuk memiliki harta produktif sebelum membayar pengeluaran untuk kebutuhan yang lain.

2. Mengatur pengeluaran

Mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran dan berusaha untuk menghindari pengeluaran secara berlebihan disaat pengelolaan keuangan.

3. Mengatur hutang

Mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengambil keputusan berhutang dan kapan tidak berhutang. Dengan adanya pengelolaan keuangan diharapkan dapat menyeimbangkan antara penghasilan dan pengeluaran oleh setiap individu.

Alasan individu untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan benar yakni karena adanya tuntutan biaya hidup yang semakin meningkat dipicu oleh kenaikan biaya hidup setiap tahun, adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, meningkatnya pendapatan yang diperoleh setiap individu dan kesadaran terhadap kondisi finansial serta kondisi fisik individu yang tidak selalu baik dan kurang mendukung untuk menghasilkan pendapatan sehingga memerlukan pengelolaan keuangan pribadi.

Bagi individu yang belum memiliki pemahaman dan konsep pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan benar akan mengakibatkan individu untuk cenderung melakukan pemborosan atau menggunakan uang yang dimiliki secara tidak tepat. Minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan terlebih pada generasi muda atau mahasiswa mengakibatkan generasi muda zaman sekarang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi, karena generasi muda zaman sekarang hanya mementingkan kepuasan sesaat tanpa memikirkan kerugian yang ditimbulkan akibat tidak mengelola keuangan dengan baik.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan mengelola uang yang benar antara lain dengan meninggalkan kebiasaan menabung, tercermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS) dalam 3 tahun terakhir dan naiknya *Marginal Propensity to Consume* (Kompas.com, 2015). Kecenderungan mengkonsumsi marjinal (MPC) adalah konsep yang memberikan gambaran tentang berapa konsumsi akan bertambah bila pendapatan individu bertambah, atau meningkatnya tingkat

konsumsi individu ketika pendapatannya juga meningkat. Terdapat dua kemungkinan, individu cenderung akan meningkatkan tingkat konsumsi atau tingkat tabungan yang dimiliki tergantung pada pengelolaan keuangan yang diterapkan pada setiap individu.

Gresik merupakan wilayah kabupaten yang memiliki Upah Minimum Kabupaten (UMK) tertinggi kedua di Provinsi Jawa Timur. Seiring bertambahnya tahun UMK di Gresik semakin meningkat, perkembangan nilai investasi Gresik juga semakin meningkat mencapai 6 Triliun ditahun 2018 (TribunJatim, 2019), hal ini menggambarkan bahwa dengan meningkatnya pendapatan maka tingkat konsumsi juga bertambah, nilai investasi Gresik yang meningkat disebabkan semakin bertambahnya pembangunan Perusahaan Industri, Mall, meningkatnya permintaan izin usaha kuliner dan sektor pakaian. Dalam hal ini menggambarkan jika masyarakat Gresik memiliki tingkat konsumsi yang tinggi serta didukung dengan adanya gaji yang memadai sehingga semakin berkembang sektor usaha kuliner, baju atau industri di Gresik.

Tabel 1.1 Upah Minimum Kabupaten Gresik

Tahun	UMK
2015	Rp. 2.707.500
2016	Rp. 3.042.500
2017	Rp. 3.293.506
2018	Rp. 3.580.370
2019	Rp. 3.867.874

Data diolah dari Lampiran Keputusan Gubernur Jatim, 2019

Perilaku negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Literasi keuangan yang dimiliki setiap individu diartikan oleh Chen dan Volpe (1998) sebagai pengetahuan mengenai keuangan, kemampuan untuk mengelolanya dan mengimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pengetahuan tentang keuangan seperti individu yang memahami dan mengerti tentang produk keuangan dan individu yang memiliki kemampuan untuk menilai resiko dan peluang keuangan. Untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan, setiap

individu harus memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik sehingga dapat membantu untuk membuat keputusan dan pengambilan langkah yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi.

Data yang diperoleh (OJK, 2013) menyatakan bahwa, Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan memberikan potret mengenai kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 21,8% yang berarti dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk kategori *well literate*. Dengan kondisi seperti ini ditengarai masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif, di samping itu masyarakat Indonesia juga belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan seperti adanya saham, reksadana, obligasi dan produk keuangan lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan dana yang dimiliki setiap individu. Tiga tahun setelah survei dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan melakukan survei ulang pada tahun 2016, hasilnya indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% menjadi 29,7%.

Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia tahun 2013

Indeks Literasi Keuangan	%
<i>Well Literate</i>	21,84%
<i>Sufficient Literate</i>	75,69%
<i>Less Literate</i>	2,06%
<i>Not Literate</i>	0,41%
Total	100%

Data diolah dari OJK, 2013

Berdasarkan tabel diatas mengindikasikan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih lemah dan edukasi mengenai keuangan perlu lebih banyak diberikan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Pemahaman mengenai keuangan yang baik bisa diperoleh individu dari berbagai macam lingkungan dan kegiatan, selain dibutuhkan pemahaman mengenai keuangan yang baik, lingkungan sosial juga dapat membentuk kepribadian individu dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut Amsyari (1986) lingkungan

sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan serta sebagai faktor pembentukan kepribadian karena lingkungan sosial merupakan tempat dimana individu atau kelompok melakukan interaksi baik berinteraksi dengan sesama atau dengan lingkungan yang ada disekitar, lingkungan sosial dapat berbentuk individu maupun kelompok. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, serta lingkungan masyarakat seperti: tetangga, teman kerja, warga desa dan sebagainya. Diantara jenis lingkungan sosial yang ada, lingkungan yang paling penting dan utama untuk membentuk perilaku serta kepribadian individu adalah lingkungan keluarga karena merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal dan pertama kali melakukan interaksi dengan individu sejak lahir, sedangkan lingkungan sosial yang mempengaruhi pembentukan kepribadian individu meliputi teman sebaya dan masyarakat sekitar.

Lingkungan sosial dalam mempengaruhi perilaku konsumsi dipicu oleh adanya keterkaitan antar individu yang mengakibatkan pengaruh keputusan pembelian dan pengelolaan keuangan pribadi, jika suatu lingkungan sosial terdiri dari sekelompok individu yang memiliki pemahaman tinggi mengenai pengelolaan keuangan pribadi hal tersebut akan memicu perilaku bijaksana dalam mengelola keuangan seperti mendahulukan untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi prioritas, namun jika suatu lingkungan sosial terdiri dari sekelompok individu yang tidak memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi dengan baik hal tersebut akan memicu individu untuk melakukan gaya hidup atau perilaku konsumtif tanpa mementingkan kebutuhan yang diprioritaskan.

Untuk mendukung pemahaman mengenai literasi keuangan dan pembentukan kepribadian melalui lingkungan sosial terdapat faktor yang turut mendukung individu untuk berperilaku bijaksana dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pada saat ini adanya teknologi yang semakin canggih memudahkan individu untuk melaksanakan transaksi pembelian, maraknya sistem belanja online dengan promosi yang baik menjadi alasan bagi individu untuk melakukan pembelian yang tidak menjadi prioritas, dalam hal ini peran kecerdasan spiritual

dibutuhkan untuk menyeimbangkan kondisi psikologis individu dalam melaksanakan pengelolaan keuangan pribadi.

Zohar dan Marshal (2005) mengartikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan yang merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk nilai, makna dan tujuan. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang digunakan untuk mencapai tujuan hidup yang sukses, individu yang dapat memahami serta mengaplikasikan kecerdasan spiritual yang dimiliki akan lebih mudah untuk mencapai tujuan hidup yang telah ditetapkan baik tujuan hidup untuk bekerja, kesejahteraan finansial atau tujuan hidup yang lainnya.

Kecerdasan spiritual jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan pribadi maka akan memicu seseorang atau individu untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijaksana sehingga terhindar dari cara pengelolaan keuangan pribadi yang tidak tepat, selain itu akan menimbulkan perilaku positif terhadap pribadi individu seperti menumbuhkan sikap jujur, mandiri, bertanggung jawab serta dapat mengoptimalkan kebebasan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik.

Pengelolaan keuangan pribadi yang baik akan lebih mudah diterapkan oleh individu yang memiliki wawasan terkait dengan bidang keuangan, salah satu contoh individu yang memiliki wawasan tersebut yakni seperti mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis. Di Kabupaten Gresik universitas yang memiliki fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis diantaranya meliputi:

1. Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI), terdiri dari tiga program studi S1 yakni Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Syariah
2. Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG), terdiri dari tiga program studi S1 yakni Manajemen, Akutansi dan Kewirausahaan
3. Universitas Gresik (UNGRES), terdiri dari dua program studi S1 yakni Manajemen dan Akutansi.

Sebagai mahasiswa yang fokus pada bidang Ekonomi dan Bisnis menjadikan individu tersebut memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang keuangan, selama proses perkuliahan mahasiswa diberikan wawasan mengenai keadaan ekonomi baik secara mikro maupun makro. Tidak hanya dibekali

kemampuan analisis mikro dan makro mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis seharusnya memiliki kemampuan praktis dalam mengelola keuangan pribadi karena mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah atau wawasan mengenai bagaimana menghitung pemasukan dan pengeluaran uang sehingga diharapkan mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis lebih memahami mengenai cara mengelola keuangan pribadi dengan baik, lebih bisa mengimplementasikan pemahaman mengenai keuangan serta lebih mengenali produk keuangan. Ilmu dasar yang telah dimiliki mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut seberapa jauh mahasiswa di Kabupaten Gresik telah menerapkan pengelolaan keuangan pribadi serta menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi yang diterapkan. Maka penulis memilih mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis di Kabupaten Gresik untuk menjadi objek penelitian karena dirasa memenuhi kriteria dengan penelitian penulis.

Beberapa penelitian terkait literasi keuangan, lingkungan sosial dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh (Soya, 2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai kependidikan UII, namun lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai kependidikan UII, sehingga literasi keuangan memudahkan pegawai dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh (Maulita, 2017) hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung dari status sosial ekonomi keluarga dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, namun literasi keuangan belum mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda, terkait dengan kecerdasan spiritual penelitian yang dilakukan oleh (Sina, 2012) menghasilkan pengaruh positif namun tidak signifikan dari kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas dan keanekaragaman hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan literasi keuangan, lingkungan sosial dan kecerdasan spiritual

adakah pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang diterapkan oleh mahasiswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “**PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA FOKUS KEILMUAN EKONOMI DAN BISNIS KABUPATEN GRESIK**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah peneliti sampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik?
2. Apakah Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik?
3. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik.
3. Mengetahui pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan, lingkungan sosial, kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan pribadi bagi peneliti.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta memberikan pengetahuan pentingnya memiliki literasi keuangan, lingkungan sosial serta kecerdasan spiritual yang baik untuk mengelola keuangan pribadi secara bijaksana.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai tingkat literasi keuangan, lingkungan sosial serta kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang diterapkan mahasiswa fokus keilmuan Ekonomi dan Bisnis.